PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* DENGAN MEDIA *FLIPCHART* PADA SISWA KELAS III MI AL-KAUTSAR GAJAH SAMBIT PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Oleh:

ERLIA ISNA RIDAYANTI
NIM. 210617052

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

2021

LEMBAR PESETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Erlia Isna Ridayanti

NIM : 210617052

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dengan Media *Flipchart* Pada Siswa Kelas III MI Al-Kautsar Gajah Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

M. Fathurahman, M.Pd.I.
NIDN. 2010038501

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Titik Susilawati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	Erlia Isna Ridayanti
Nim	:	210617052
Fakultas	:	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	**Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dengan Media *Flipchart* Pada Siswa Kelas III MI Al-Kautsar Gajah Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.**

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	11 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	26 Mei 2021

Ponorogo, 26 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP: 196807051999031001

Tim penguji:

1. Ketua Sidang	:	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I	( )
2. Penguji I	:	Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag	( )
3. Penguji II	:	M. Fathurahman, M.Pd.I	( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlia Isna Ridayanti

NIM : 210617052

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Judul skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dengan Media *Flipchart* Pada Siswa Kelas III MI Al-Kautsar Gajah Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Menyatakan bahwa skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAINPonorogo yang dapat diakses di ***etheses.iainponorogo.ac.id.*** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2021

Erlia Isna Ridayanti

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Erlia Isna Ridayanti
NIM	: 210617052
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dengan Media *Flipchart* Pada Siswa Kelas III MI Al-Kautsar Gajah Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2021

Yang membuat pernyataan

ERLIA ISNA RIDAYANTI
210617052

ABSTRAK

Ridayanti, Erlia Isna. 2021. Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Pada Siswa Kelas III MI Al-Kautsar Gajah Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing M. Fathurahman, M.Pd.I.

Kata Kunci:*Course Review Horay, Flipchart,* PPKn, Hasil Belajar, Keaktifan Belajar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas III di MI Al-Kautsar Gajah Sambit Ponorogo. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tidak dikemas dengan model pembelajaran dan media yang menarik sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, kurangnya hasil belajar serta keaktifan siswa dalam pembelajaran disebabkan karena pembelajaran yang monoton yaitu penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tidak mengaplikasikan media sehingga pembelajaran PPKn cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa. Maka melihat kenyataan yang demikian, perlu adanya alternatif dalam melakukan proses pembelajaran diantaranya menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan media *Flipchart* yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar.

Tujuan penelitian ini adalah (1.)untuk mengetahui keaktifan siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media *Flipchart* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas III di MI Al-Kautsar Gajah. (2.) untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media *Flipchart* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas III di MI Al-Kautsar Gajah.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas III MI Al-Kautsar Gajah Sambit Ponorogo yang berjumlah 18 siswa.

Dari hasil data ditemukan (1.) keaktifan siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I kategori tinggi 23%, sedang 39%, rendah 39%, meningkat pada siklus II menjadi kategori tinggi sebesar 72%, sedang 28%, dan rendah 0%. (2.) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 67% dan tidak tuntas sebesar 33% meningkat pada siklus II behasil belajar tuntas 100%.

PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **iv**

LEMBAR KEASLIAN TULISAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

F. Sistematika Pembahasaan 10

BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 11

B. Landasan Teori 14

1. Hasil Belajar 14

2. Pembelajaran PPKn di SD/MI 23

3.Keaktifan Belajar 32

4. Model Pembelajaran 33

5. Model Pembelajaran *Course Review Horay* 35

PONOROGO

6. Media Pembelajaran 40

7. Media *Flipchart* 43

C. Kerangka Berfikir 48

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan 48

BAB III : METODE PENELITIAN

A.Objek Penelitian 49

B.Setting Subjek Penelitian 49

C.Variabel yang Diamati 49

D. Prosedur Penelitian 50

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian 55

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A.Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian 56

B. Penjelasan Data Per-Siklus 60

1. Siklus I 60

2. Siklus II 67

C.Proses Analisis Data Per-Siklus 74

1. Siklus I 74

2. Siklus II 74

D. Pembahasan 75

BAB V : PENUTUP

A.Kesimpulan 78

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN

- RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERBASIS PTK LENGKAP DENGAN LAMPIRAN

PONOROGO

- BUKTI REKAMAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERUPA:
  - LEMBAR PENGAMATAN TERSETRUKTUR
  - LEMBAR CATATAN LAPANGAN
  - LEMBAR DOKUMENTASI
- LEMBAR VALIDASI AHLI
- SURAT IZIN PENELITIAN
- SURAT TELAH MENGADAKAN PENELITIAN
- SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

IAIN PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak-anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Bagi siswa, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulasi dengan berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan.[1]

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, pada umumnya masih banyak menghadapi masalah-masalah, salah satunya adalah pemilihan dan penggunaan model mengajar yang kurang tepat. Sering kita jumpai sejumlah guru menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dari tujuan pengajaran. Tidak jarang juga dalam kenyataan sehari-hari kita temukan sejumlah guru yang mampu memilih model yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu, namun kurang mampu mengaplikasikanya secara baik.[2] Guru merupakan salah satu penentu yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar. Seorang guru akan memperoleh kepuasan, apabila telah melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan materi yang disampaikan kepada siswa apakah dapat diterima dengan baik atau tidak, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai.

[1] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 85-86.

[2] Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 201.

Guru yang professional dituntut agar menguasai delapan keterampilan dasar mengajar, salah satunya adalah keterampilan mengadakan variasi (*variation skill*). Pengadaan variasi dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Karena guru merupakan penentu kualitas pengajaran dalam kegiatan pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Asmani menyatakan bahwa "Guru yang ideal adalah guru yang kreatif dan inovatif". Kreatifitas guru sangat dituntut dalam proses pembelajaran, karena apabila guru tidak memiliki kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran, maka tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Hal ini akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar siswa, karena siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.[3]

Jika guru tidak kreatif dan inovatif maka dapat dipastikan guru akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. guru yang tidak kreatif dan tidak mau melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran maka akan membuat siswa jenuh, bosan, dan pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. sehingga guru yang ideal harus mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran misalnya dengan pemilihan model pembelajaran yang menarik.

Guru harus mampu meningkatkan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pengajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendorong siswa meraih prestasi yang optimal. Sehingga pembelajaran harus berorientasi pada siswa, karena siswa merupakan komponen pokok dalam kegiatan pendidikan.

Sedangkan guru berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, pengarah, pembina pertumbuhan dan perkembangan siswa. Penigkatan prestasi akan tercapai apabila terjadi

[3]Md. Fandi Prasastha Kasna, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran CRH (Course Review Horay) dengan Bantuan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD,"*Jurnal PGSD*, Vol. 3, No. 1 (2015), 2.

pembelajaran yang bermakna, yakni pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif baik fisik, mental intelektual, dan emosional.

Pada tingkat pendidikan sekolah dasar yang ada di Indonesia khususnya, pembelajaran PPKn merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pasal 37 Undang Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (UU Sisdiknas) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) Nomer 22 tahun 2006 tentang standard isi dijelaskan bahwa " mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibanyya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh UUD 1945".[4]

Dapat diketahui bahwa pada dasarnya dengan diwajibkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terutama di sekolah dasar diharapkan dapat membentuk generasi muda calon penerus bangsa yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945. Yakni generasi muda yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, sebagaimana yang tertuang dalam lampiran permendiknas nomor 22 tahun 2006.

Tetapi melihat kondisi riil disekolah bahwasannya mata pelajaran pendidikan kewarganegaran (PPKn) ini dinilai kurang menarik bagi siswa MI/SD karena cakupan

[4]Menik Kusmami, "Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes," (Skripsi, UNS, Semarang, 2013), 1.

materinya sangat luas, sehingga apabila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, maka siswa kan merasa bosan, karena pembelajarannya sama sekali tidak menarik dan terkesan monoton.

Pada kenyataannya dalam merancang pembelajaran guru-guru belum mampu memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga hal tersebut membuat siswa tidak mampu mengembangkan pengetahuannya dan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa menjadi kurang bermakna dalam kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran konvensional yang sekarang mereka dapatkan selalu membuat siswa merasa cepat bosan dan tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang membuat siswa tidak aktif dan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan harapan.

Faizah mengungkapkan bahwa "Di sekolah banyak siswa patah hati karena gurunya yang bergegas memaksakan belajar melalui hafalan yang membosankan mereka, tanpa memberikan peluang untuk berfikir, meresapi, menganalisis, berbuat, dan berpraktik".[5]

Banyak sekali kita dengar guru di sekolah dasar yang menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas lalu, memberikan pelajaran baru, memberikan tugas kepada siswa. Pembelajaran seperti diatas yang rutin dilakukan setiap hari dapat dikategorikan sebagai 3M, yaitu membosankan, membahayakan, dan merusak seluruh minat siswa. Apalagi pembelajaran sepeti ini terus dilaksanakan maka kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Selain itu pemilihan model pembelajaran yang tepat juga sangat memberikan peranan dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan tepat pada tujuan yang diharapkan. Satu diantara langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau bisa disebut dengan metode mengajar atau model pembelajaran.

[5]Md. Fandi Prasastha Kasna, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran CRH*....., 4.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa dengan kelompok-kelompok kecil.

Pembelajaran *Course Review Horay* yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa dalam menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel yang lain.[6]

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap siswa menjawab benar akan berteriak "horay". Dalam pelaksanaannya model ini digunakan untuk mengetes pemahaman siswa menggunakan kotak yang diisi nomor untuk menjawab setiap soal yang diberikan.[7]

Pembelajaran *Course Review Horay* membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok karena dengan model ini akan dilakukan pengujian pemahaman siswa pada materi pelajaran dan langsung mengetahui jawabannya benar atau salah. Model ini melatih siswa menyelesaikan masalah, siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar berteriak horay atau yel-yel lainnya.

Model pembelajaran *Course Review Horay* juga memiliki kelebihan diantaranya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena diselingi dengan hiburan dan melatih kerja sama dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru secara kelompok.

---

[6] Imas Kurniasis & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), 80.

[7] Ignatus Jodi Kusfabianto, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD," *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, Vol. 3, No.2 (Oktober, 2019), 88.

Model pembelajaran *Course Review Horay* akan lebih berhasil apabila dilengkapi dengan media pembelajaran karena materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami dan siswa lebih tertarik pada pembelajaran. hal ini sejalan dengan pendapat Briggs yang menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn agar lebih menarik dan materi mudah dipahami siswa adalah media *Flipchart*.

Media *Flipchart* adalah lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang disusun dalam urutan, diikat pada bagian atasnya, bisa diisi huruf, gambar, diagram atau angka sehingga mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas. Penggunaan media *Flipchart* dapat membuat materi pelajaran disampaikan dengan berbagai bentuk seperti penambahan gambar, huruf, diagram, bagan, sehingga siswa tertarik dan tidak mudah bosan pada materi pelajaran yang disajikan. Selain itu materi pelajaran disajikan secara ringkas sehingga akan mempermudah pemahaman siswa.

Media *Flipchart* adalah lembaran kertas dengan ukuran sama yang berisikan bahan pelajaran yang disusun rapi untuk menghemat waktu menulis dipapan tulis. Kelebihan dari media *Flipchart* ini yaitu bermanfaat untuk menyajikan bahan pelajaran secara bertahap, gambar yang digunakan dapat disimpan dengan baik sehingga dapat digunakan berulang-ulag, waktu tidak banyak terbuang dalam menyajikan materi karena pengajar telah menyiapkan materi sebelumnya, lebih menarik perhatian dan dan minat siswa.

Dengan demikian melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media *Flipchart* dalam pembelajaran PPKn akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena suasana kelas meriah dan menyenangkan sehingga siswa antusias dan aktif dalam pembelajran serta mudah memahami materi, karena materi disajikan secara ringkas melalui media yang menarik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar, begitu juga dengan Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan oleh guru, maka dilakukan tes penguasaan materi yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.[8]

Hasil wawancara dengan guru kelas III di MI Al-Kautsar Gajah Bapak Rezja Filtoya, S.Pd beliau mengatakan bahwa pelaksanaan proses belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dikelas telah disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang diatur dalam kurikulum 2013. Dalam kegiatan pembelajaran metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah. Dalam rangka melakukan evaluasi belajar guru-guru di MI Al-Kautsar Gajah menggunakan alat pengukuran berupa tes atau ujian dalam bentuk soal essay atau pilihan ganda.

Pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat masih banyak siswa yang kelihatan tidak semangat, membicarakan hal lain diluar pelajaran, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan jarang sekali ada siswa yang memberikan respon, interaksi dan kerjasama siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan di dalam kelompok umumnya masih kurang dalam artian sikap individual siswa masih sangat tinggi.

Siswa yang aktif dalam pembelajaran hanyalah siswa yang pintar sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang hanya menjadi pendengar dan penonton pasif menunggu perintah dan penjelasan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

[8] Nani Mediatati dan Istiana Suryaningsih, "Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn,"*Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2 (2015), 115.

Permasalahan pembelajaran PPKn siswa membutuhkan model pembelajaran dan media yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran dikelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Course Review Horay* dan media pembelajaran *Flipchart*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini yaitu "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dengan Media *Flipchart*Pada Siswa Kelas III MI Al-Kautsar Gajah Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021."

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Proses pembelajaran dirasakan membosankan oleh siswa disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan, siswa merasa bosan dan kurang tertarik karena pembelajaran yang monoton.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan media *Flipchart* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas III di MI Al-Kautsar Gajah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan media *Flipchart* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas III di MI Al-Kautsar Gajah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan media *Flipchart* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas III di MI Al-Kautsar Gajah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan media *Flipchart* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas III di MI Al-Kautsar Gajah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

   Membantu memudahkan siswa dalam memahami materi PPKn serta dapat memberikan variasi baru dalam pembelajaran PPKn yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan gaya belajar masing-masing siswa.
2. Bagi Guru

   Penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar siswa ditinjau dari model course review horay. Diharapkan dapat mengadakan perubahan dalam pembelajaran yang sesuai dengan hasil belajar siswa dalam rangkan meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi Sekolah

   Sekolah dapat menjadikan penelitian yang menggunakan model pembelajaran ini sebagai sumber solusi atau masukan untuk meningkatkan mutu dan tujuan pendidikan di sekolah.
4. Bagi Peneliti

   Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menggunakan model *Course Review Horay* serta menjadi bekal sebagai guru professional dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan peneliti yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab ke dua adalah kajian teori yang berisi tentang telaah penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan. Bab ini dimaksud untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab ke tiga adalah metode penelitian yang meliputi objek tindakan kelas, setting penelitian, variabel yang diamati, dan prosedur PTK (Perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, serta refleksi).

Bab ke empat adalah hasil penelitian tindakan kelas meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penjelasan persiklus, proses analisis dan data persiklus, serta pembahasan.

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam laporan ini, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksud agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN KELAS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah berikut ini:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Amaro Nissa Nurjanah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2018, dengan judul "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Pembentukan Tanah Melalui Model *Cooperative Learning* Pendekatan *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas V SDN Sarangan 3 Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018". Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1.) pembelajaran dengan menerapkan model cooperative learning pendekatan numbered heads together dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada siklus I, keaktifan belajar siswa masuk ketegori tinggi sebanyak 25%, kategori sedang 31%, dan kategori rendah 44%. Sedangkan pada siklus II naik menjadi 62% untuk kategori tinggi, dan untuk kategori sedang sebanyak 38%. (2.) pembelajaran dengan menerapkan model cooperative learning pendekatan numbered heads together dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas hanya 44%, sedangkan sebanyak 56% siswa belum tuntas. Pada siklus II mengalami kenaikan yakni sebesar 94% siswa yang tuntas hasil belajarnya dan tinggal 6% siswa yang belum tuntas.[9]

   Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti hasil belajar. Terdapat perbedaan yaitu penelitian Amaro Nissa Nurjanah menggunakan mata pelajaran IPA dengan model model cooperative learning pendekatan numbered heads

[9] Amaro Nissa Nurjanah, "Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Pembentukan Tanah Melalui Model *Cooperative Learning* Pendekatan *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas V SDN Sarangan 3 Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 66.

together sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model *Course Review Horay* dengan media *Flipchart*.

2. Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu dari penelitian saudari Dian Yulianti, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI MIN 12 Bandar Lampung". Hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh dalam perhitungan t = 1.645, t = 2.273, karena 2.273 > 2.014, berakibat H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI MIN 12 Bandar Lampung menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik dari pada hasil belajar dengan menggunakan model *Small Grup Discussion*.[10]

   Terdapat persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Dan terdapat perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran matematika dan model penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan model penelitian tindakan kelas.

3. Penelitian lain juga dilakukan oleh saudari Dyah Dwi Anggraini, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011, dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran *Flipchart* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Geografi Kompetensi Dasar Keragaman Bentuk Muka Bumi Kelas VII SMP Negeri 1 Mijen Demak Tahun Pelajaran 2010/2011". Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Flipchart* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar geografi kompetensi dasar keragaman bentuk muka bumi kelas VII SMP Negeri 1 Mijen Demak tahun ajaran 2010/2011, hal ini karena siswa terlibat

[10] Dian Yulianti, "Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI MIN 12 Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 64.

secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa berperan dalam membangun pengetahuannya baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kemudian adanya perbedaan antara pre-test dan post-test. Hasil belajar geografi kompetensi dasar keragaman bentuk muka bumi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mijen Demak tahun ajaran 2010/2011 yang diajar dengan menggunakan media *Flipchart* dapat meningkat dari rata-rata 64,05 saat pre-test menjadi rata-rata 82,79 saat post-test. Secara statistik dapat dibuktikan adanya pengaruh menggunakan media *Flipchart* terhadap prestasi belajar siswa kompetensi dasar keragaman bentuk muka bumi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mijen Demak tahun ajaran 2010/2011 ditunjukkan dari hasil analisis data yang diperoleh. Selain itu respon siswa yang diajar dengan media *Flipchart* diperoleh antara lain frekuensi penggunaan media *Flipchart* sebesar 85,26% dengan criteria sangat baik, kesesuaian media *Flipchart* dengan pokok bahasan sebesar 89,3% dengan criteria sangat baik, tanggapan siswa terhadap media *Flipchart*sebesar 86% dengan kriteria sangat baik.[11]

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan media flipchart. Dan terdapat perbedaan dengan penelitian Dyah Dwi Anggraini yang mana menggunakan mata pelajaran Ips Geografi Kompetensi Dasar Keragaman Bentuk Muka Bumi sedangkan peneliti menggunakan mata pelajara PPKn.

4. Penelitian lain juga dilakukan oleh saudari Dessy Anggraeny, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011, dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang". Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang mengkaji tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1.) Dengan adanya perbaikan

[11]Dyah Dwi Anggraini, "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran *Flipchart* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Geografi Kompetensi Dasar Keragaman Bentuk Muka Bumi Kelas VII SMP Negeri 1 Mijen Demak Tahun Pelajaran 2010/2011" (Skripsi, UNS, 2011), 79.

pembelajaran, keterampilan guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan dinamisator dalam pembelajaran. peningkatan keterampilan guru ditunjukkan oleh skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,6 dengan kategori baik, pada siklus II menjadi 3,2 dengan kategori sangat baik dan pada siklus III menjadi 3,8 dengan kategori sangat baik. (2.) aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, diantaranya siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam pembelajaran. peningkatan ini terlihat pada skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,3 dengan kategori baik, skor rata-ratasiklus II menjadi 2,6 dengan kategori baik skor rata-rata siklus III mencapai 3,5 dengan kategori sangat baik. (3.)Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, presentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 44%, pada siklus ke II sebesar 67% dan pada siklus III sebesar 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran IPS mengalami peningkatan.[12]

Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran Course Review Horay dan sama-sama meneliti dengan metode penelitian tindakan kelas. Dan terdapat perbedaan yang mana penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran IPS sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran PPKn.

B. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah suatu hasil

[12] Dessy Anggraeny, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang" (Skripsi, UNS, 2011). 116.

yang diperoleh siswa setelah proses belajar dalam beberapa waktu tertentu. Hasil belajar dapat dilihat setelah siswa melakukan kegiatan belajar mengajar.

Menurut sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa.[13]

Menurut Gagne penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan. Kemampuan tersebut terdiri dari lima macam hasil belajar, seperti keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, dan keterampilan motorik.[14] Kemampuan tersebut perlu dibedakan karena kemampuan tersebut memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena beberapa kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan.

Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Juliah hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.[15]

Peran guru sebagai pembelajar, menurut Rusman menyatakan guru adalah profesi yang mengharuskan memiliki sifat atau tabiat professional. Sebagaimana lazimnya istilah professional, maka guru menurutnya harus memiliki keahlian keguruan dengan pemahaman mendalam terhadap landasan kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat menerapkan teori kependidikan tersebut. Sebab itu menurutnya guru dituntut mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.[16]

PONOROGO

[13]Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Rajawali, 2015), 62.
[14]Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 11.
[15]Asep Jihat, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressido, 2013), 14.
[16] Fajar Budiman dan Agus Irianto, "Pengaruh Motivasi Mengajar Guru dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Bukittinggi,"*Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2, No. 2 (2015), 3.

Hasil belajar merupakan puncak proses belajar, hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua manfaat tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.[17]

Berdasarkan definisi para ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada pserta didik yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari kegiatan belajar.

b. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dan sebagainya. Jadi orang yang berubah tingkah lakunya karena mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.
2. Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Kecakapannya dalam membaca menyebabkan ia dapat membaca lebih baik lagi dan dapat belajar yang lain, sehingga ia dapat memperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajaran yang lebih banyak dan luas.

[17]Dimyati dan Mujiono, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 20.

3. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa ingrgris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.
4. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya pertambahan perubahan dalam individu.
5. Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akanmerasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. Misalnya ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik, dan sebagainya.
6. Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktifitas individu. Perubahan yang terjai karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dlam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. misalnya kalau seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.
7. Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu. Setidak-tidaknya untuk masa tertentu. Ini berarti bahwa perubhan yang bersifat sementara seperti sakit, keluar air mata karena menangis, berkeringat, mabuk, bersin adalah bukan perubahan hasil belajar karena bersifat sementara saja. Sedangkan kecakapan kemahiran menulis misalnya adalah perubahan hasil pembelajaran karena bersifat menetap dan berkembang terus.

PONOROGO

8. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajarann, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seorang indivodu belajar bahasa inggris dengan tujuan agar ia dapat berbicara dalam bahasa inggris dan dapat mengkaji bagian-bagian bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa inggris. Semua aktifitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. [18]

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala hal yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif merupakan suatu proses control, yaitu suatu proses internal yang digunakan oleh siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara member perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir.

Berdasarkan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejalah, rumus-rumus, dan sebagainya.

b) Pemahaman (*comprehersion*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

[18]Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: gava media, 2015), 37.

c) Penerapan dan aplikasi (*application*)

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian dan faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah proses yang memadukan bagian-bagian atau unsure-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola yang baru.

f) Penilaian (*evaluation*)

Penilaian adalah jenjang paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.[19]

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif mempunyai lima aspek, yaitu menerima (*receiving*), menanggapi (Iresponding), menghargai (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*), dan karakteristik (*Characterization*).[20]

a) Menerima (*Receiving*), yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

[19]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 23.
[20] Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 21.

b) Menanggapi (*Responding*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu.

c) Menghargai (*Valuing*), yaitu memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan atau membawa kerugian. Dalam kaitannya dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tidak hanya menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik dan buruk.

d) Mengorganisasikan (*Organization*), yaitu mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengorganisasikan merupakan pengembangan diri dari nilai kedalam suatu system organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan yang lainnya, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.

e) Karakteristik (*Characterization*), yaitu keterpaduan yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotorik

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.[21]

[21] Susanto, *Teori Belajar*……., 12-13.

a) Faktor jasmani

Faktor-faktor jasmaniah siswa yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain indra, anggota badan, anggota tubuh, bentuk tubuh, kelenjar, saraf, dan kondisi fisik lainnya. Siswi dengan kondisi fisik yang kurang mendukung seperti badan yang lelah, kondisi yang sakit, gigi yang sakit, atau anggota badan yang lainnya yang kurang diterima akan berdampak pada siswa tidak dapat berkonsentrasi selama belajar. Kondisi ini diperparah apabila disertai pendengaran dan penglihatan yang kurang.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis yaitu:

1) Intelegensi, yaitu kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat.
2) Perhatian, yaitu menurut gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu tertuju pada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek.
3) Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
4) Bakat yaitu kemampuan untuk belajar kemampuan tersebut tidak akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai dan berlatih
5) Motif adalah keadaan internal seorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu
6) Kematangan yaitu suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

PONOROGO

7) Kesiapan yaitu kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan ini timbul dari dalam diri seorang dan juga berhubungan dalam kematangan, karena kematangan adalah kesiapan melakukan kecakapan.[22]

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yang meliputi:

a) Faktor keluarga yaitu meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah yaitu meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standard pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat yaitu meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.[23]

2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD/MI

a. Pendidikan Pancasila

1) Pengertian Pendidikan Pancasila

Pancasila adalah sistem ajaran bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Bangsa Indonesia meyakini kebenaran nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai pedoman berfikir dan bertindak. Oleh sebab itu, setiap manusia yang melakukan tindakan harus bercermin pada nilai-nilai Pancasila terlebih dahulu. Pancasila adalah etika dan moral bangsa Indonesia dalam arti merupakan inti bersama dari berbagai moral yang secara nyata terdapat di Indonesia.

[22]Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 123
[23]*Ibid.*, 128.

Bangsa Indonesia mempunyai berbagai moral yang berasal dari agama, kepercayaan serta adat istiadat. Masing-masing moral memiliki ciri khasnya masing-masing. Namun demikian, dalam moral-moral itu terdapat unsure-unsur bersama yang bersifat umum dan mengatasi segala paham golongan. Dengan demikian tampaklah bahwa moral pancasila mengatasi segala golongan dan bersifat nasional.

Menurut Notonegoro, Pancasila adalah dasar falsafah Negara Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai dasar pemersatu, lambing persatuan dan kesatuan, serta sebagai pertahanan bangsa dan Negara Indonesia.[24]

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pancasila merupakan pedoman hidup bangsa Indonesia. Jikalau umat muslim pedomannya adalah Al-Qur'an dan Hadis, maka bangsa Indonesia pedomannya adalah pancasila.

2) Landasan Historis

Setiap Negara mempunyai perjalanan yang membentuk keberadaan Negara dan warganya, begitupun dengan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia telah mengalami berbagai tantangan untuk menjadi sebuah negara yang diakui oleh dunia.

Perjuangan bangsa Indonesia dimulai dari masa kerajaan sriwijaya dan kerajaan majapahit sebagai upaya menyatukan wilayah nusantara. Upaya ini belum berhasil karena belum ada pemahaman tentang konsep Negara kesatuan. Adanya pemahaman baru tentang Negara kesatuan pada tahun 1908, melahirkan gerakan kebangkitan nasional sebagai perintis yang menyatukan semua warga yang mendiami kepulauan nusantara.

Keberhasilan gerakan ini, memunculkan sikap gagah berani dan dengan tegas mengikrarkan sumpah pemuda pada 28 oktober 1928 yang mengakui bertanah air

[24] Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SD/MI*(Jakarta: Kencana, 2020), 22.

satu tanah air Indonesia, berbangsa satu bangsa Indonesia dan berbahasa satu bahasa persatuan Indonesia.[25] Keberanian pemuda Indonesia yang tak kenal lelah dan penuh semangat ini akhirnya membawa bangsa Indonesia pada kemerdekaan bangsanya, sebagai penentu keberadaan bangsa Indonesia yang mengikrarkan dan memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 agustus 1945 dan bangsa Indonesia resmi menjadi sebuah Negara bangsa yang dipimpin oleh bangsanya sendiri, berdaulat, dan telah diakui oleh negara-negara di dunia.

3) Landasan Kultural

Secara cultural benih-benih tumbuhnya pancasila sudah ada sejak bangsa Indonesia hidup dinusantara ini. Istilah pancasila dikenal sejak datangnya kebudayaan india yang merupakan ajaran moral. Kata pancasila berasal dari bahasa sanskerta panca artinya lima dan syiila artinya dasar.

Pancasila sebagai dasar negara baru ada setelah negara Indonesia berdiri, namun unsur-unsur ajaran sudah tumbuh jauh sebelum Indonesia berdiri. Kepercayaan adanya zat yang maha kuasa yang berada diluar kekuatan manusia telah tumbuh dalam kebudayaan Indonesia kuno. Demikian juga dengan ajaran tentang kemanusiaan dan semangat musyawarah pun sudah tumbuh lama dalam budaya bangsa Indonesia.[26]

Pancasila bukanlah suatu sistem nilai yang bersifat teoritis. Pancasila dekat dengan kehidupan rakyat Indonesia, pancasila berakar pada budaya bangsa Indonesia, pancasila tumbuh dalam adat istiadat kebudayaan dan agama-agama bangsa Indonesia. Dengan mengajarkan, menyebarkan, dan mengembangkan pancasila berarti juga mengembangkan dan melestarikan kebudayaan bangsa.

[25] Minto rahayu, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Grasindo, 2007), 3.

[26] Rahmanuddin Tomalili, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 18.

4) Landasan yuridis

Yuridis berasal dari kata yuris yakni hokum, landasan yuridis mengacu pada peraturan perundang-undangan melegitimasi pendidikan pancasila, penyelenggaraan pendidikan pancasila yang memiliki landasan yuridis sebagai berikut.[27]

a) Rumusan pancasila dalam UUD 1945 tercantum dalam pembukaan UUD 1945 sebagai berikut: 1) ketuhanan yang maha Esa 2) kemanusiaan yang adil dan beradab 3) persatuan Indonesia 4) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan 5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

b) Rumusan pancasila dalam konstitusi RIS: dimuat dalam mukaddimah sebagai berikut " maka demi ini kami menyusun kemerdekaan kami itu dalam suatu piagam negara yang berbentuk republic feredasi, berdasarkan pengakuan 1) ke-Tuhanan yang maha Esa 2) peri ke-Manusiaan 3) kebangsaan 4) kerakyatan 5) keadilan sosial

c) Rumusan pancasila dalam UUD sementara tahun 1950: dimuat dalam mukaddimah sebagai berikut " maka demi ini kami menyusun kemerdekaan kami itu dalam suatu piagam negara yang berbentuk republic kesatuan, berdasarkan pengakuan…1) ke-Tuhanan yang maha Esa 2) peri ke-Manusiaan 3) kebangsaan 4) kerakyatan 5) keadilan sosial

d) Selain itu rumusan pancasila untuk pertama kali terdapat dalam naskah piagam Jakarta yang dihasilkan oleh panitia Sembilan pada 22 juni 1945 sebagai berikut: ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari,at islam bagi pemeluk-pemeluknya, menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

[27] *Ibid*, 20.

permusyawaratan perwakilan serta dengan mewujudkan suatu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

5) Landasan filosofis

Nilai-nilai pancasila serta intrinsic berwujud dan bersifat filosofis sedangkan secara ekstrinsik berupa pandangan hidup, nilai-nilai tersebut merupakan kebulatan tentang ajaran berbagai bidang kehidupan masyarakat bangsa Indonesia.

Ajaran filsafat itu sedemikian kuat mempengaruhi alam pikiran manusia Indonesia, berupa cara pandangnya mengenai arti hidup dan kehidupan masyarakat dan negara. Sebagai manifestasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai pancasila diyakini sebagai nilai dasar, dan puncak budaya bangsa, jiwa dan kepribadian bangsa. Sedemikian mendasar nilai tersebut dalam menjiwai sebagai watak bangsa Indonesia, maka sangat beralasan untuk memberikan pengakuan terhadap kedudukan pancasila sebagai filsafat bangsa Indonesia.[28]

b. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral siswa agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya ujung tombak untuk membangun karakter bangsa siswa, karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia yang tertuang didalam pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki

[28] *Ibid*, 22.

peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan pola fikir, sikap, dan perilaku warga Negara.[29]

Dengan Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga Negara yang baik (good citizen), Warga Negara yang baik adalah warga Negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik. Adapun menurut winataputra, warga Negara yang baik adalah yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, role of law, HAM, hak dan kewajiban warga Negara serta proses demokrasi. Adapun menurut zamroni, Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga Negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

Adapun menurut tim ICCE UIN Jakarta, Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki political, knowledge, awareness, attitude, political efficacy, dan political participation, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.[30]

Dari beberapa definisi Pendidikan Kewarganegaraan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga Negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertidak demokratis.

[29]Maualna Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila……*, 24.
[30]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 226.

Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab social, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam peraturan global.

c. Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Djamarah dan zain menyatakan bagian-bagian karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

1) Menekankan pada pemecahan masalah
2) Bisa dijalankan dalam berbagai konteks
3) Mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri
4) Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda
5) Mendorong siswa untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah
6) Memotivasi siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari
7) Menerapkan penilaian autentik.[31]

d. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Secara umum tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan disemua Negara adalah membentuk warga Negara yang baik. Tujuan utamanya adalah “mewarganegarakan” warga Negara di Negara tersebut. Misalnya, amerika serikat sebagai pelopor pendidikan kewarganegaraan, mengenalkan pelajaran civic pada tahun 1790 dalam rangka mengAmerikakan bangsa Amerika. Isinya membicarakan mengenai pemerintahan, hak dan kewarjiban warga Negara.

[31]Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila* ……25.

Tujuan umum membentuk warga Negara yang baik ini telah diakui oleh komunitas internasional. Misalkan *National Council for the Social Studies (NCCS)* menyebut bahwa tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1) Supaya warga Negara memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk pemecahan masalah yang dihadapi dewasa ini.
2) Warga Negara memiliki kesadaran adanya pengaruh sains dan tekhnologi terhadap peradaban serta mampu memanfaatkannya untuk memperbaiki nilai kehidupan
3) Warga Negara memiliki kesiapan guna kehidupan ekonomi yang efektif
4) Warga Negara memiliki kemampuan untuk menyusun berbagai pertimbangan nilai-nilai untuk kehidupan yang efektif dalam dunia yang selalu mengalami perubahan
5) Warga Negara menyadari bahwa mereka hidup dalam dunia yang terus berkembang, yang membutuhkan kesediaan untuk menerima fakta baru, gagasan baru serta tat cara hidup yang baru
6) Warga Negara dapat berperan serta dalam proses pembuatan keputusan melalui pernyataan pendapat kepada wakil-wakil rakyat, para pakar dan para spesialis.
7) Warga Negara memiliki keyakinan terhadap kebebasan individu serta persamaan hak bagi setiap orang yang dijamin oleh konstitusi
8) Warga Negara memiliki kebanggaan terhadap prestasi bangsa, penghargaan terhadap sumbangan yang diberikan bangsa lain serta dukungan untuk perdamaian serta kerjasama
9) Warga Negara mampu memanfaatkan seni yang kreatif untuk meningkatkan perasaan terhadap pengalaman manusia yang universal serta pada keunikan
10) Mempersiapkan warga Negara yang mampu menentukan pilihan yang tepat diantara berbagai macam alternatifyang terdapat dalam suatu masyarakat.[32]

[32] Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Paduan Kuliah Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019),9.

Secara konseptual dan paradigma tujuan akhir atau capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia adalah terwujudnya kebajikan dan keadaban kewarganegaraan dalam diri setiap warga Negara Indonesia.

Pengembangan kebajikan kewarganegaraan perlu ditopang dengan pengembangan elemen-elemen, yakni wawasan kewarganegaraan, sikap kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, komitmen kewarganegaraan, kepercayaan diri kewarganegaraan, dan kecakapan kewarganegaraan. Secara keselurukan kebajikan kewarganegaraan tersebut sangat diperlukan oleh setiap orang agar mau dan mampu mewujudkan partisipasi kewarganegaraan secara cerdas dan bertanggung jawab.

Fungsi pokok dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Indonesia adalah sebagai pendidikan kebangsaan. Hal ini merujuk pada pengertian Pendidikan Kewarganegaraan sebagai "pendidikan yang membentuk manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air" (pasal 37 undang-undang No 20 Tahun 2003) dan "pendidikan yang membentuk mahasiswa menjadi warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air" (penjelasan atas pasal 35 huruf c undang-undang No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi).[33]

Namun demikian, fungsi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebenarnya tidak hanya sebagai pendidikan kebangsaan, tetapi juga bisa mengemban fungsi pendidikan lainnya. Misalnya Pendidikan Kewarganegaraan yang diwujudkan melalui pelajaran PPKn berdasar kurikulum 2006, mengemban berbagai fungsi yakni sebagai pendidikan kebangsaan, pendidikan demokrasi, pendidikan bela Negara, pendidikan HAM, pendidikan multicultural, pendidikan lingkungan hidup, pendidikan hukum, dan pendidikan anti korupsi.

Pendidikan Kewarganegaraan yang diwujudkan melalui PPKn 2013 memuat fungsi sebagai pendidikan nilai dan karakter kewarganegaraan yang khas Indonesia

[33]*Ibid*., 10.

yakni karakter pancasila. Pendapat lain menyatakan bahwa PPKn memiliki sifat multidimensionalitas yang menjadikan bidang studi PPKn dapat disikapi sebagai: pendidikan kewarganegaraan, pendidikan politik, pendidikan nilai dan moral, pendidikan karakter kebangsaan, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan hukum dan hak asasi manusia, pendidikan demokrasi.

e. Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bagi Siswa SD/MI

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi siswa SD/MI. Hal ini disebabkan Pendidikan Kewarganegaraan mempelajari tentang bagaimana siswa dapat menjadi warga Negara yang baik dan benar. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, karena begitu pentingnya dipelajari bagi penerus bangsa. Berikut hal yang menunjukkan begitu pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi siswa SD/MI:

1) Menguatkan kepada mereka untuk cinta kepada tuhan yang maha esa dan sesame makhluk hidup sesuai nilai-nilai pancasila agar kelak mereka dapat mengimplementasikannya dikehidupan sehari-hari
2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan siswa untuk mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur, bertanggung jawab, dan demokratis
3) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memberikan pengajaran kepada siswa SD/MI untuk saling memahami sesame warga Negara dan menanamkan kepada mereka makna dari *Bhineka Tunggal Ika*

PONOROGO

4) Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai system pemerintahan dan tentang peraturan Negara yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.[34]

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata dasar aktif dan mendapat imbuhan ke- dan – an. Aktif sendiri berarti giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan berarti kegiatan, kesibukan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan keaktifan adalah keaktifan belajar siswa.

Keaktifan adalah dimana anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.[35]

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa. Siswa distimulasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan motivasi tinggi untuk membangun kerja sama.

Tujuannya adalah agar siswa mampu secara aktif memperoleh pengalaman belajar, mengembangkan kemampuan berfikir, menganalisis, menyintesis, menilai, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[36]

b. Indicator Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang meliputi: 1) kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain, 2) kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran,

[34] Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila* …….27.
[35] Dimyati dan Mudjijono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 44.
[36] Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 33.

mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan: penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.[37]

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti mengambil 4 poin ringkasan yang dapat dijadikan sebagai indicator keaktifan siswa, yaitu: 1) antusias dalam mengikuti pelajaran, 2) bekerjasama diskusi kelompok, 3) tepat waktu menyampaikan tugas yang diberikan, 4) kemampuan menyampaikan pendapat.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.[38]

---

[37] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Karsa, 2009), 90.

[38] Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 42.

b. Ciri-ciri model pembelajaran

Pada umumnya model-model pembelajaran yang baik memiliki sifat-sifat atau cirri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

1) Memiliki prosedur yang sistematik, sebuah model pembelajaran bukan sekedar gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, tetapi merupakan prosedur yang sistematik untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
2) Hasil belajar diciptakan secara khusus, setiap model pembelajaran menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
3) Penetapan lingkungan secara khusus, menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam kondisi pembelajaran.
4) Ukuran keberhasilan, model harus menetapkan criteria keberhasilan suatu unjuk kerja yang diharapkan dari siswa. Model pembelajaran senantiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
5) Interaksi dengan lingkungan, semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan. Dengan memahami secara baik karakteristik model-model mengajar secara umum tersebut diharapkan para guru dengan mudah dapat mengembangkannya.[39]

c. Fungsi dan sumber-sumber model pembelajaran

Adapun beberapa fungsi secara khusus dari sebuah model pembelajaran seperti yang diutarakan oleh Chauhan adalah sebagai berikut:

[39]Ujang S Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 68.

1) Pedoman, model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru.
2) Pengembangan kurikulum, model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.
3) Menetapkan bahan-bahan pengajaran, model pembelajaran menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajar yang berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa.
4) Membantu perbaikan dalam pembelajaran, model pembelajaran dapat membantu proses mengajar-belajar dan meningkatkan keefektifan pembelajaran.

Fungsi-fungsi model pembelajaran di atas akan digunakan oleh guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang ia anggap sesuai dengan tujuan, bahan, dan sarana pendukung dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran guru. Model-model pembelajaran dengan demikian amat banyak jumlahnya, namun dapat dikelompokkan berdasarkan sumber-sumber utamanya. Berdasarkan itu maka paling tidak, ada empat sumber utama model pembelajaran, yaitu:

1) Interaksi soal
2) Pemrosesan informasi
3) Personal
4) Modifikasi perilaku.[40]

5. Model pembelajaran *Course Review Horay*

a. Pengertian Pembelajaran *Course Review Horay*

Model mengajar merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas. Penggunaan meteri tertentu akan

[40]*Ibid.*,69.

menghasilkan tujuan-tujuan yang telah diprogamkan maupun yang semula tidak diprogamkan.[41]

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya.[42]

Course Review Horay adalah suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan soal-soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan social yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, karena guru terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian siswa. Keterampilan mengajar harus dimiliki seorang guru agar dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa.[43]

Model *Course Review Horay* ini dicirikan dengan struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antar kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran ini, masalah disajikan dengan permainan yang menggunakan kartu berisi kotak yang telah dilengkapi

[41]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 142.

[42]Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 54.

[43]Yuliana Oki Rochmatika, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengejar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo" (Skripsi, UMS, Surakarta, 2015), 26.

dengan nomor soal dan siswa atau kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar berbentuk garis vertikal, horizontal, atau diagonal langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya.[44]

Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Aktivitas belajar dalam pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini, pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing.

Course Review Horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horay atau yel-yel lainnya yang disukai.[45]

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menuntut kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lain atau sesame anggota krlompok dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat menciptakan suasana meriah di dalam kegiatan belajar mengajar, karena setiap kelompok yang mendapat tanda benar harus berteriak horay dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam pembelajaran ini.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut agus suprijono langkah-langkah pembelajaran model *Course Review Horay* adalah:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

---

[44] Nada Fauzana, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Melalui Variasi Model Think Pair and Share dan Model Course Review Horay Pada Kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin,"*Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 2 (Juli, 2014), 31.

[45]*Ibid.*, 32.

2) Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi sesuai dengan topic.
3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa bertanya jawab.
4) Untuk menguji pemahaman, kelompok diminta membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5) Guru memberikan soal yang nomornya dipilih secara acak, kelompok menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, jika benar diisi tanda centang dan jika salah diisi tanda silang.
6) Kelompok yang sudah mendapat tanda benar harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
7) Nilai kelompok dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh.
8) Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.
9) Penutup.[46]

Menurut miftahul huda lamgkah-langkah pembelajaran *Course Review Horay* adalah:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan Tanya jawab.
3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.

[46]Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 12.

6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda checklist dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya.
8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.
9) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horay.[47]

c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

1) Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Miftahul Huda kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah:

a) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
b) Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
c) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
d) Skill kerjasama antar siswa semakin terlatih.

2) Kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay*

a) Penyamarataan nilai antara siswa yang pasif dan aktif
b) Adanya peluang untuk curang
c) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.[48]

[47]Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 229.
[48]*Ibid*., 231.

6. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar, atau dapat disimpulkan pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerla dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.[49]

Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. media memiliki sifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Media merupakan bagian yang melekat dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang bertujuan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.[50]

Media pembelajaran atau sering disebut juga media pendidikan adalah alat yang secara fisik digunakan untuk membantu menyampaikan isi materi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.[51]

Di dalam dunia pendidikan, media pembelajaran juga dikenal sebagai sumber belajar atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau isi materi kepada siswa, alat peraga ini biasanya digunakan oleh guru baik di dalam kelas ataupun di luar kelas yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau isi materi kepada siswa.[52]

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan

[49]Ashar Arsyad dan Asfar Rahman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesda), 3.
[50]Arief S Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 34.
[51]Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Jakarta: kata pena, 2016),3.
[52]Azhar Rahmat Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: rajawali pers, 2015), 15.

sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian serta kemauan siswa.[53]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, yang bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas pesan atau isi materi yang akan disampaikan kepada siswa. Media adalah suatu alat atau komponen yang bersifat meyakinkan, merangsang pikiran, dan kemauan yang dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hadirnya media pembelajaran mampu membawa dan membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar. Media pembelajaran juga digunakan guru untuk dapat memperbarui semangat siswa terhadap segala sesuatu yang baru setiap harinya. Media pembelajaran membantu memantapkan pengetahuan dan wawasan siswa dan menghidupkan proses pembelajaran. selain itu, media pembelajaran juga memiliki banyak fungsi diantaranya:

1) Fungsi atensi, merupakan fungsi inti dari media pembelajaran yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap materi pembelajaran yang disampaikan

[53]Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran* (Bandung: alfabeta, 2016), 6.

2) Fungsi afektif, fungsi afektif merupakan fungsi dari media pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkat kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar
3) Fungsi kognitif, fungsi media pembelajaran tampilan memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran
4) Fungsi kompensatoris, fungsi media pembelajaran memberikan kontekas untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca kemudian mengorganisasikan informasi.[54]

c. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk:

1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
2) Meningkatkan efesiensi proses pembelajaran
3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar, jadi manfaat media pembelajaran adalah:

1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih difahami pembelajar, serta memungkinkan pengajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

[54]Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, ...8.

3) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan
4) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
5) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
6) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu.[55]

7. Media *Flipchart*

a. Pengertian *Flipchart*

Flipchart adalah lembaran-lembaran kertas yang menyerupai album atau kalender yang berukuran 50 x 75 cm atau ukuran yang lebih kecil sebagai *Flipbook* yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Flipchart memiliki dudukan atau penyangga khusus, atau dapat digantung pada sebuah paku dengan menggunakan tali. Dalam penggunaannya adapat dibalik jika pesan pada lembaran depan sudah ditampilkan dan digantikan dengan lembaran berikutnya yang sudah disediakan.

Flipchart hanya cocok dipakai untuk pembelajaran kelompok kecil yaitu maksimal 30 orang. *Flipchart* merupakan salah satu media cetakan yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relative mudah, dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita. Efektif karena *Flipchart* dapat dijadikan sebagai media pesan

[55]Azhar Rahmat Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 29.

pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada *Flipchart*. Indikator efektif adalah ketercapaian tujuan atau kompetensi yang sudah direncanakan. Pada dasarnya, secara fisik media pembelajaran *Flipchart* tidak jauh berbeda dengan media pembelajaran kartu bergambar (*Flashcard*), yang membedakan hanyalah cara menggunakan dan ukurannya.[56]

Aplikasi *Flipchart* untuk pengajaran hampir tiada habisnya. *Flipchart* dapat digunakan di kelas, laboratorium, workshop, dan kerja lapangan serta hampir disetiap pengajaran lainnya. *Flipchart* dapat digunakan untuk mengenalkan materi-materi baru, menyimpulkan dan menekankan masalah yang penting. Alat ini dapat digunakan secara individu, kelompok kecil, bahkan oleh guru dan siswa. *Flipchart* cocok untuk bermacam-macam pemakaian khusus seperti:

1) Menyajikan fakta, prinsip dan konsep.
2) Mengilistrasikan konsep, ide, serta progam-progam menggunakan diagram.
3) Menyajikan tugas, pengumuman, definisi dan soal-soal yang ingin diselesaikan.
4) Menyajikan daftar kata-kata baru atau pokok, peraturan, langkah-langkah serta prosedur atau kebijaksanaan untuk diikuti.[57]

Media *Flipchart* sangat baik apabila dikombinasikan dengan teknik pengajaran lainnya atau media lainnya. *Flipchart* secara umum tersaji menjadi dua sajian, pertama flipchat yang hanya berisi lembaran-lembaran kertas kosong yang siap diisi pesan pembelajaran. kedua, *Flipchart* yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang isinya bisa berupa gambar, teks, grafik. Bagan dan lain-lain.

Membuat *Flipchart* yang sudah berisi pesan pembelajaran diperlukan tahap-tahap seperti membuat alat penyangga dari kayu, kemudian mengumpulkan gambar yang relevan dengan tujuan, menuliskan pada kertas atau jika perlu objek gambar yang sudah

[56]Putri Zulfi Setiawan dan Efendi Napitupulu, "Aplikasi Media Pembelajaran Flipchart Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu,"*Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (Oktober 2014), 145.

[57]Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 41-42.

ada misalnya dari Koran atau majalah dapat ditempelkan, diatur komposisinya, jika gambar langsung dibuat pada kertas tersebut perlu dibuat sketsa terlebih dahulu.

Materi yang disajikan pada media *Flipchart* tidak dalam bentuk uraian panjang dengan menggunakan kalimat majemuk, seperti halnya pada buku teks namun materi disarikan dan diambil pokok-pokoknya saja.

b. Teknik Pembuatan *Flipchart*

Untuk membuat *Flipchart* ada beberapa langkah, yaitu:

1) Tentukan tujuan pembelajaran, tujuan perlu dirumuskan lebih khusus seperti penguasaan kognitif, penguasaan keterampilan tertentu atau tujuan untuk pembentukan sikap dan karakter yang sesuai nilai-nilai.
2) Menentukan bentuk *Flipchart*, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bentuk *Flipchart* terdiri dari dua bentuk yakni white *Flipchart* dan messages *Flipchart*. Setelah ditentukan bentuknya, persiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan *Flipchart* diantaranya adalah kerangka dudukan biasanya kaki-kakinya berjumlah empat atau tiga untuk sandaran. Siapkan juga triplek yang tebal berbentuk persegi panjang berukuran antara 60-90 cm sebagai alas kertas. Pada bagian atas kayu penyangga pergunakan penjepit kertas atau paku.

   Sedangkan dalam pembuatan massages *Flipchart*, setelah membuat penyangga seperti yang telah dijelaskan diatas, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data, angka-angka, symbol-simbol verbal dan gambar-gambar yang relevan dengan tercapainya tujuan.
3) Membuat ringkasan materi. Media *Flipchart* yang akan dipergunakan, hendaknya memiliki ringkasan materi baik yang tercantum maupun tidak tercantum pada *Flipchart*. Materi yang disajikan pada media *Flipchart* tidak dalam uraian panjang. Diambil pin-poinnya saja seperti penulisan materi dimedia *powerpoint*.

4) Merancang draft kasar, agar *Flipchart* lebih attractive dan menarik, sebaiknya menambahkan sketsa atau gambar yang relevan dengan tujuan.
5) Memilih warna yang sesuai, secara psikologi warna juga mampu mempengaruhi otak manusia sehingga perasaan maupun konsentrasi menjadi lebih atau malah kurang. Pemilihan warna yang mencolok untuk memberi focus yang bertujuan untuk menarik perhatian. Namun penggunaan warna yang berlebihan juga akan mengganggu penglihatan
6) Menentukan ukuran dan bentuk huruf yang sesuai, supaya mudah dibaca dalam jarak yang cukup jauh, maka ukuran huruf juga diperbesar. Hal ini dapat diuji cobakan sebelum penulisan symbol-simbol verbal.[58]

c. Langkah-Langkah Menggunakan *Flipchart*

Adapun lagkah-langkah menggunakan media *Flipchart* adalah:

1) Mempersiapkan diri, dosen atau guru perlu menguasai bahan pelajaran dengan baik, dan memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut.
2) Penempatan yang tepat, perhatikan posisi *Flipchart* sehingga dapat dilihat dengan baik oleh semua siswa yang ada diruangan kelas tersebut.
3) Pengaturan siswa, misalnya siswa dibentuk menjadi setengah lingkaran, letter U maka pastikan semua siswa memperoleh pandangan yang baik.
4) Perkenalkan pokok materi, materi yang disajikan terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa pada saat awal membuka pelajaran.
5) Sajikan gambar, setelah masuk pada materi mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran gambar *Flipchart* dan berikan keterangan yang cukup.
6) Beri kesempatan siswa untuk bertanya, berikan stimulus agar siswa mau bertanya, meminta klarifikasi apakah materi yang telah disampaikannya jelas dipahami atau

[58]Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 89-91.

masih kurang jelas. Beri kesempatan siswa memberikan komentar terhadap isi *Flipchart* yang disajikan.

7) Menyimpulkan materi, dorong siswa berperan aktif menyimpulkan materi yang diperkuat oleh guru, dan jika dirasa perlu maka siswa atau guru kembali membuka beberapa *Flipchart* yang dianggap penting.[59]

d. Kelebihan dan kekurangan media *Flipchart*

1) Kelebihan media *Flipchart*

Sebagai salah satu media pembelajaran, *Flipchart* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

a) Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis.
b) Dapat digunakan di dalam ruangan atau di luar ruangan.
c) Bahan pembuatan relative murah.
d) Mudah dibawa kemana-mana.
e) Meningkatkan aktivitas belajar siswa.[60]

2) Kekurangan media *Flipchart*

Dengan beberapa kelebihan yang bisa kita temukan pada media *Flipchart*, namun *Flipchart* juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

a) Tidak audiotif, dalam penggunaannya materi yang bersifat audiotif, *Flipchart* belum mampu mengakomodirnya, sehingga guru berperan lebih untuk memfasilitasi materi-materi audio.
b) *Teacher oriented*, tanpa seorang guru atau fasilitator untuk memaparkan materi, siswa akan kesulitan memahami pesan yang ada di dalam *Flipchart*. Hal ini disebabkan karena penulisan pesan baik berupa gambar-gambar, symbol-simbol verbal berbentuk outline-outline seperti halnya *Power point*.

[59]Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik,"*Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (April, 2011), 25-26.
[60]Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 88.

c) Dalam penggunaan kelompok besar kurang efektif.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, sehingga dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut: Jika model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media *Flipchart* diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Kautsar Gajah Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

1. Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media *Flipchart*dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn
2. Penggunaan model pembalajaran *Course Review Horay* dengan media *Flipchart*dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Gajah dengan mengambil sampel kelas III. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang diteliti adalah sebagai berikut: "Peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn semester II di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Gajah"

B. Setting Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

   Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang terjadi dan muncul dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn materi bersatu dalam keberagaman dan hak dan kewajiban di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Gajah Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar di Desa Gajah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan jumlah murid 18 yang terdiri dari 11 siswa laki-lai dan 7 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diamati

1. Variabel Proses: Keaktifan siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media *Flipchart* pada kelas III di MI Al-Kautsar Gajah Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Variabel Hasil: Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi bersatu dalam keberagaman serta hak dan kewajiban.

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian pelaksanaan tindakan (siklus) menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis & McTagart, mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan (*plannning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang mengacu dalam alur spiral dari Kemmis & McTagart.[61] Secara singkat PTK model Kemmis & McTagart dapat digambarkan sebagai berikut:

DIAGRAM ALUR PTK MODEL KEMMIS & MC TAGART

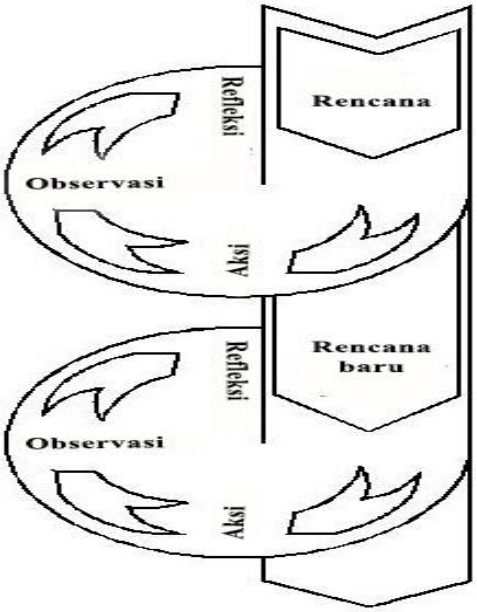

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mctagart

Berdasarkan gambar PTK model tersebut, prosedur penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Kelas
   a. Menyusun Perencanaan
      1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
      2) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas.

[61]Miftahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 49.

3) Mempersiapkan insrumen untuk merekam dan menganalisis data proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Observasi Tindakan Kelas

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah seperti di bawah ini:

1) Mengamati perilaku dan keaktifan siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran.
2) Memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa dalam kelompok
3) Mengamati pemahaman masing-masing siswa/siswi terhadap penguasaan materi pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah: (1) Mencatat hasil observasi, (2) Mengevaluasi hasil observasi, (3) Menganalisis hasil pembelajaran, dan, (4) Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya. Hasil dari kegiatan refleksi ini akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan perbaikan selanjutnya, yaitu pelaksanaan siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus berikutnya sama halnya dengan siklus sebelumnya, konsep pembelajaran yang diterapkan pada dasarnya sama. Pelaksanaan siklus berikutnya merupakan upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya.

PONOROGO

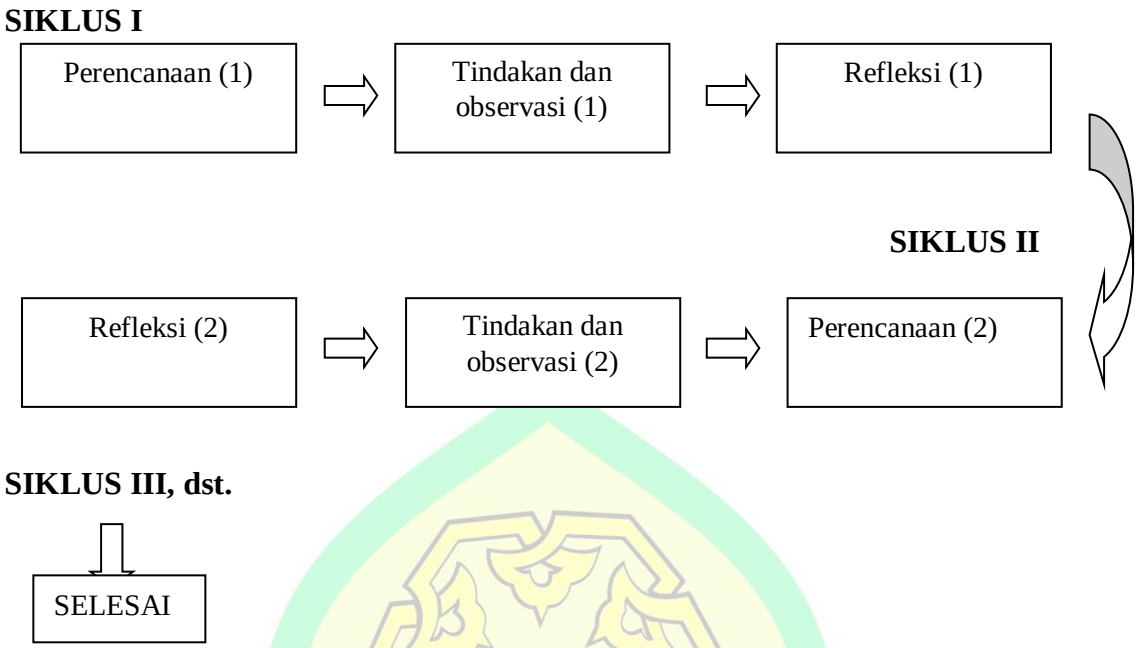

Gambar 3.2 Prosedur Pelaksanaan PTK

IAIN PONOROGO

Tabel 3.1

Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus I

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis penelitian tindakan kelas. 2. Menyiapkan sumber, bahan, alat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran 3. Menyiapkan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi 4. Menyiapkan KKM serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan.	1. Penjelasan materi oleh guru dan merespon pertanyaan maupun pendapat dari siswa 2. Pembentukan kelompok yakni satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa. 3. Melaksanakan model pembelajaran course review horay 4. Memberikan klarifikasi melakukan evaluasi pembelajaran	1. Mengamati masing-masing siswa tentang pemahaman mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan contreng pada lembar observasi terstruktur.	1. Mencatat hasil observasi 2. Mengenal hasil observasi 3. Menganalisis nilai perolehan hasil belajar siswa. 4. Memperbaiki kelemahan siklus I.

Tabel 3.2

Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis pennelitian tindakan kelas. 2. Menyiapkan sumber, bahan, alat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran 3. Menyiapkan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi 4. Menyiapkan KKM serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan.	1. Penjelasan materi oleh guru dan merespon pertanyaan maupun pendapat dari siswa 2. Pembentukan kelompok yakni satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa. 3. Melaksanakan model pembelajaran course review horay 4. Memberikan klarifikasi 5. melakukan evaluasi pembelajaran	1. Mengamati masing-masing siswa tentang pemahaman mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan contreng pada lembar observasi terstruktur.	1. Mencatat hasil observasi 2. Mengenal hasil observasi 3. Menganalisis nilai perolehan hasil belajar siswa. 4. Memperbaiki kelemahan siklus II.

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Tabel 3.3

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Minggu Ke					
		1	2	3	4	5	6
1.	Perencanaan	√					
2.	Persiapan						
	Menyusun konsep pelaksanaan	√					
	Menyususn instrument	√					
3.	Pelaksanaan						
	Melakukan tindakan kelas siklus I	√					
	Melakukan tindakan kelas siklus II		√				
4.	Penyusunan laporan						
	Menyususn proposal				√		
	Menyususn konsep laporan					√	
	Menyempurnakan draft laporan						√

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian[62]

1. Profil Madrasah Ibtidaiyyah Al-Kautsar Gajah Sambit Ponorogo

a. Identitas

NSM	: 111235020098
NPSM	: 69982995
Status Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar	: Pagi
Nama Madrasah	: MI Al-Kautsar
NPWP	: 86.467.156.5-647.000
Nomor Telepon	: 0877-5852-6566

b. Data Kepala

Kepala Madrasah	: Erwanto, S.Pd.I
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Status Kepegawaian	: Non PNS
NIP	: -
Pendidikan Terakhir	: S1
Nomor Telepon/HP	:0823-3325-8588

c. Alamat

Jalan/Kampung	: Jl. Teratai
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Ponorogo
Kecamatan	: Sambit

[62]Bahan Akreditasi Tahun 2018

Desa : Gajah

Kode Pos : 63474

d. Website dan Email

Alamat Website : -

Alamat E-mail : mialkautsar903@gmail.com

e. Informasi Dokumen Perijinan :

Tahun berdiri : 2017

No. SK Pendirian : AHU-0016527.AH.01.04.TAHUN 2017

Tgl SK Pendirian : 05 November 2017

No. SK Izin Operasional : 3758 TAHUN 2018

Tgl. SK Izin Operasional : 27 April 2018

Status Akreditasi : B

Tahun Akreditasi : 2018

No. SK Akreditasi : 556/BAN-SM/SK/2019

f. Informasi Kelompok Kerja Madrasah (KKM)

Status dalam KKM : Anggota

Madrasah Induk : MIN 5 Ponorogo

g. Data Bantuan Operasional Sekolah

Nama Bendahara BOS : Arip Mustopa, S.Pd

Pemilik Rekening : MI Al-Kautsar

Nama Bank : Bank Mandiri

Kantor Cabang : Ponorogo

h. Data Rekapitulasi PTK

Jumlah Pendidik saat ini : 10

Laki-Laki : 7

Perempuan : 3

i. Daftar Pendidik MI Al-Kautsar

Tabel 4.1

No.	Nama	L/P	Ijazah	Jabatan	Status
1.	Erwanto, S.Pd.I.	L	S1	Kepala Sekolah	Swasta
2.	Rezja Filtoya, S.Pd.	L	S1	Guru Kelas	Swasta
3.	Budi Amanto, S.Pd.	L	S1	Guru Olahraga	Swasta
4.	Mustakim, S.Pd.	L	S1	Guru Qur'an Hadits	Swasta
5.	Dika Miftakul K, S.Pd.	L	S1	Guru Kelas	Swasta
6.	Nurul Hidayati, S.Pd.I.	P	S1	Guru Kelas	Swasta
7.	Arip Mustopa, S.Pd.I.	L	S1	Guru SKI	Swasta
8.	Repi Prasetyani, S.Pd.	P	S1	Guru Bahasa Inggris	Swasta
9.	Muhammad Romdloni	L	SLTA	Guru Fikih	Swasta
10.	Ana Fifi Latifah	P	SLTA	Staff Tata Usaha	Swasta

IAIN PONOROGO

j. Data Siswa Tahun 2020/2021

Tabel 4.2

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	3	3	6
2.	Kelas II	4	7	11
3.	Kelas III	11	7	18
4.	Kelas IV	4	6	10
Jumlah		22	23	45

2. Visi Madrasah

Membentuk siswa-siswi yang berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa, disiplin, cerdas dan terampil serta berwawasan ilmu pengetahuan.

3. Misi Madrasah

a. Menjadikan Madrasah unggulan pada pelajaran umum dan Agama.

b. Menanamkan akhlakul karimah, keimanan dan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

c. Memberi bekal kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.

d. Membimbing siswa yang disiplin, cerdas dan terampil.

e. Menanamkan ilmu pengetahuan sebagai bekal menghadapi era globalisasi.

4. Tujuan Pendidikan

a. Untuk menjadikan Madrasah unggulan pada pelajaran umum dan Agama.

b. Untuk menanamkan siswa akhlakul karimah, keimanan dan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

c. Untuk membekali siswa dalam kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.

d. Untuk membimbing siswa memiliki sikap yang disiplin, cerdas dan terampil.

e. Untuk menanamkan ilmu pengetahuan kepada siswa sebagai bekal menghadapi era globalisasi.

B. Penjelasan Data Per-siklus

Penelitian tindakan kelas mengambil setting di Madrasah Ibtidaiyyah l-Kautsar Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo yaitu di kelas III. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengikuti alur PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, serta dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan *(planning)*

Berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah pada bab sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media*Flipchart* .

b. Tindakan *(acting)*

Setelah melakukan perencanaan diatas, tahap selanjutnya adalah melakukan rencana yang telah dibuat, yaitu melakukan tindakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media*Flipchart* .

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam PTK pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

b) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional

c) Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran, dan menanyakan kesiapan untuk memulai kegiatan pembelajaran kepada siswa.

d) Apersepsi.

e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

f) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk menerima pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

b) Guru mendemonstrasikan materi tentang bersatu dalam keberagaman menggunakan media*Flipchart* .

c) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, yang mana setiap kelompok beranggotakan 3-4 anak.

d) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.

e) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan oleh guru.

f) Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan.

g) Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, jawaban harus diberi tanda checklist dan langsung berteriak “horayy!!” atau menyayikan yel-yel kelompoknya.

h) Guru menghitung nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak horayy

i) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horayy.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.
b) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.
c) Guru memberikan pekerjaan rumah dan selalu mengingnagtkan siswa untuk selalu belajar di rumah.
d) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah
e) Salam.

c. Observasi (*observasing*)

Observasi dan evaluasi dalam proses pembelajaran ini dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun observasi dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam penerapan model pembelajaran, peningkatan hasil belajar, serta faktor penghambat dan faktor pendukung pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media*Flipchart* .

Adapun hasil dari penelitian tindakan kelas pada siklus I tentang peningkatan hasil belajar, keaktifan belajar siswa, serta faktor penghambat dan faktor pendukung dapat dilihat sebagai berikut:

PONOROGO

Tabel 4.3
Data Pengamatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Nama	Aspek Yang Diamati				Skor	keterangan
		A	B	C	D		
1.	Atfin Nadia Ainin Qolbi	2	1	2	1	6	Tinggi
2.	Ahmad Adib Abdul Aziz	2	1	0	1	4	Sedang
3.	Ahzuan Gigih Pribadi A.	1	1	0	0	2	Rendah
4.	Alif Fahrizal Mahfud	2	1	1	1	5	Sedang
5.	Atita Hasna Nuraini	1	1	1	0	3	Sedang
6.	Arofa Amfrudin	2	0	0	0	2	Rendah
7.	Helmi Farhan Fatian	2	1	1	1	5	Sedang
8.	Isna Ainun Nikmah	2	1	1	2	6	Tinggi
9.	Muhammad Habib Azian A.A.	2	1	2	0	5	Sedang
10.	Muhammad Rizki Tirta P.	1	1	0	0	2	Rendah
11.	Monica Ayatul Husna	1	0	1	0	2	Rendah
12.	Novia Sasha Diah Rascintia	1	1	0	0	2	Rendah
13.	Rafa Fitriyah Salsabila	2	1	1	0	4	Sedang
14.	Rafa Yusuf Efendi	2	1	1	1	5	Sedang
15.	Reyfan Candra Ardiantama	2	1	2	1	6	Tinggi
16.	Rizal Islaqul Fatoni	2	1	2	1	6	Tinggi
17.	Rofiqul Syahniar	1	0	0	1	2	Rendah
18.	Syafa Latifatul Afica	1	1	0	0	2	Rendah

Keterangan :

A: Antusias dalam mengikuti pelajaran.

B: Bekerjasama diskusi kelompok.

C: Tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan.

D: Kemampuan menyampaikan pendapat.

Keterangan Penilaian:

2= Baik.

1= Sedang.

0= Rendah.

Perhitungan presentase perolehan keaktifan belajar:

P = $\frac{f}{n}$ x 100

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

Tabel 4.4
Keaktifan Siswa pada Siklus I

Banyak Siswa	Kategori	Presentase
4	Tinggi	22%
7	Sedang	39%
7	Rendah	39%

PONOROGO

Tabel 4.5
Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I[63]

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Atfin Nadia Ainin Qolbi	70	80	Tuntas
2.	Ahmad Adib Abdul Aziz	70	70	Tuntas
3.	Ahzuan Gigih Pribadi A.	70	60	Tidak Tuntas
4.	Alif Fahrizal Mahfud	70	80	Tuntas
5.	Atita Hasna Nuraini	70	70	Tuntas
6.	Arofa Amfrudin	70	60	Tidak Tuntas
7.	Helmi Farhan Fatian	70	70	Tuntas
8.	Isna Ainun Nikmah	70	75	Tuntas
9.	Muhammad Habib Azian A.A.	70	70	Tuntas
10.	Muhammad Rizki Tirta P.	70	60	Tidak Tuntas
11.	Monica Ayatul Husna	70	60	Tidak Tuntas
12.	Novia Sasha Diah Rascintia	70	70	Tuntas
13.	Rafa Fitriyah Salsabila	70	60	Tidak Tuntas
14.	Rafa Yusuf Efendi	70	70	Tuntas
15.	Reyfan Candra Ardiantama	70	77	Tuntas
16.	Rizal Islaqul Fatoni	70	80	Tuntas
17.	Rofiqul Syahniar	70	70	Tuntas
18.	Syafa Latifatul Afica	70	60	Tidak Tuntas
Jumlah				**1242**
Rata-Rata				**69**

[63]Hasil observasi terstruktur tanggal 03 Maret 2021 MI Al-Kautsar Gajah

Keterangan:

Tuntas : Siswa sudah mencapai KKM 70

Tidak Tuntas : Siswa belum mencapai KKM 70

Perhitungan presentase perolehan hasil belajar

P = $\frac{f}{n}$ x 100

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Tuntas	12	67%
Belum Tuntas	6	33%
Jumlah	18	100%

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siklus I maka dapat disimpulkan perolehan hasil belajar siswa dengan presentase 67% siswa yang tuntas, dan 33% siswa yang belum tuntas.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari PTK mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi bersatu dalam keberagaman dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media *Flipchart*, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan, dikarenakan masih banyak siswa yang pasif, masih terlihat asing dengan model pembelajaran *Course Review Horay* serta media *Flipchart*, karena pembelajaran biasanya belum pernah menggunakan model pembelajaran *Course Review*

Horay dengan media *Flipchart.* Hal ini dapat dilihat bahwa hanya 4 siswa yang masuk kategori tinggi dengan prosentase 22%, 7 siswa dengan prosentase 39% masuk kategori sedang, dan sisanya masuk kategori rendah sebanyak 7 siswa dengan prosentase 39%.

Selain itu peneliti juga menyimpulkan masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar belum tuntas. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya 12 siswa yang tuntas dari 18 siswa, dengan prosentase hasil belajar 67% dan yang tindak tuntas sebannyak 6 siswa dengan prosentase 6%. Dengan demikian, perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan cara melanjutkan ke siklus II, agar keaktifan belajar dan hasil belajar siswa menjadi meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media *Flipchart*.

2. Siklus II

a. Perencanaan *(planning)*

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I yang belum memuaskan dan masih banyak yang belum memenuhi KKM, maka diadakan penelitian tindakan kelas siklus II. Pada penelitian tindakan kelas siklus II ini menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi dari pada siklus sebelumnya, menyiapkan soal dan jawaban, instrument penilaian dan pengamatan. Hal tersebut sebagai upaya untuk mengetahui keaktifan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media*Flipchart* dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran couse review horay dengan media *Flipchart* serta untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat penggunaan model pembelajaran serta media tersebut.

b. Pelaksanaan *(acting)*

Berdasarkan pada siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

b) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional

c) Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran, dan menanyakan kesiapan untuk memulai kegiatan pembelajaran kepada siswa.

d) Apersepsi.

e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

f) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk menerima pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

b) Guru mendemonstrasikan materi tentang bersatu dalam keberagaman menggunakan media*Flipchart* .

c) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, dan memberikan siswa untuk bertanya jawab.

d) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.

e) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan oleh guru.

f) Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan.

g) Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, jawaban harus diberi tanda checklist dan langsung berteriak “horayy!!” atau menyayikan yel-yel kelompoknya.

h) Guru menghitung nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak horayy

i) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horayy.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.

b) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

c) Guru memberikan pekerjaan rumah dan selalu mengingnagtkan siswa untuk selalu belajar di rumah.

d) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah

e) Salam.

c. Observasi *(observasing)*

Observasi pada proses pembelajaran siklus II dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan proses belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media*Flipchart* . Data yang diperoleh akan dijadikan refleksi, adapun data hasil belajar pada siklus II adalah sebagai berikut:

PONOROGO

Tabel 4.7
Data Pengamatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Nama	Aspek Yang Diamati				Skor	keterangan
		A	B	C	D		
1.	Atfin Nadia Ainin Qolbi	2	2	2	2	8	Tinggi
2.	Ahmad Adib Abdul Aziz	2	1	1	2	6	Tinggi
3.	Ahzuan Gigih Pribadi A.	2	1	1	1	5	Sedang
4.	Alif Fahrizal Mahfud	2	2	2	1	7	Tinggi
5.	Atita Hasna Nuraini	2	1	2	1	6	Tinggi
6.	Arofa Amfrudin	2	1	1	2	5	Sedang
7.	Helmi Farhan Fatian	2	2	2	1	7	Tinggi
8.	Isna Ainun Nikmah	2	2	2	2	8	Tinggi
9.	Muhammad Habib Azian A.A.	2	2	2	1	7	Tinggi
10.	Muhammad Rizki Tirta P.	2	1	1	1	5	Sedang
11.	Monica Ayatul Husna	2	1	2	1	6	Tinggi
12.	Novia Sasha Diah Rascintia	2	2	1	1	6	Tinggi
13.	Rafa Fitriyah Salsabila	2	1	2	1	6	Tinggi
14.	Rafa Yusuf Efendi	2	2	1	2	7	Tinggi
15.	Reyfan Candra Ardiantama	2	2	2	2	8	Tinggi
16.	Rizal Islaqul Fatoni	2	2	2	2	8	Tinggi
17.	Rofiqul Syahniar	2	1	1	1	5	Sedang
18.	Syafa Latifatul Afica	2	1	1	1	5	Sedang

Keterangan :

A: Antusias dalam mengikuti pelajaran.

B: Bekerjasama diskusi kelompok.

C: Tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan.

D: Kemampuan menyampaikan pendapat.

Keterangan Penilaian:

2= Baik.

1= Sedang.

0= Rendah.

Keterangan Penilaian:

Tinggi = 6-8.

Sedang = 3-5

Rendah = 0-2

Perhitungan presentase perolehan keaktifan belajar:

$P = \frac{f}{n} \times 100$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

Tabel 4.8
Keaktifan Siswa pada Siklus II

Banyak Siswa	Kategori	Presentase
13	Tinggi	72%
5	Sedang	28%
0	Rendah	0%

Tabel 4.9
Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II[64]

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Atfin Nadia Ainin Qolbi	70	90	Tuntas
2.	Ahmad Adib Abdul Aziz	70	80	Tuntas
3.	Ahzuan Gigih Pribadi A.	70	70	Tuntas
4.	Alif Fahrizal Mahfud	70	90	Tuntas
5.	Atita Hasna Nuraini	70	80	Tuntas
6.	Arofa Amfrudin	70	70	Tuntas
7.	Helmi Farhan Fatian	70	80	Tuntas
8.	Isna Ainun Nikmah	70	85	Tuntas
9.	Muhammad Habib Azian A.A.	70	80	Tuntas
10.	Muhammad Rizki Tirta P.	70	70	Tuntas
11.	Monica Ayatul Husna	70	70	Tuntas
12.	Novia Sasha Diah Rascintia	70	80	Tuntas
13.	Rafa Fitriyah Salsabila	70	70	Tuntas
14.	Rafa Yusuf Efendi	70	80	Tuntas
15.	Reyfan Candra Ardiantama	70	87	Tuntas
16.	Rizal Islaqul Fatoni	70	90	Tuntas
17.	Rofiqul Syahniar	70	80	Tuntas
18.	Syafa Latifatul Afica	70	70	Tuntas
Jumlah				**1422**
Rata-Rata				**79**

[64]Hasil observasi terstruktur tanggal 10 Maret 2021 MI Al-Kautsar Gajah

Keteangan:

Tuntas : Siswa sudah mencapai KKM 70

Tidak Tuntas : Siswa belum mencapai KKM 70

Perhitungan presentase perolehan hasil belajar

$P = \frac{f}{n} \times 100$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

Tabel 4.10
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Tuntas	18	100%
Belum Tuntas	0	0%
Jumlah	18	100%

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siklus II maka dapat disimpulkan perolehan hasil belajar siswa dengan presentase 100% siswa yang tuntas, dan 0% siswa yang belum tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan dan evaluasi hasil penelitian tindakan kelas mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi hak dan kewajiban dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media *Flipchart*, dapat diketahui bahwa dari keaktifan maupun hasil belajar mengalami peningkatan, semua itu dapat dilihat dari jumlah keaktifan siswa mencapai 13 siswa dengan prosentase 72% masuk pada kategori tinggi, dan 5 siswa dengan prosentase 28% masuk kategori sedang. Selain itu peningkatan juga terjadi pada prestasi belajar siswa yang

mana pasa siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 100%. Sehubungan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa sudah baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan bisa dikatakan sudah berhasil.

C. Analisis Data Per-siklus

Analisis data sebagai hasil dari pe1nelitian yang diperoleh secara sistematis yang meliputi peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media *Flipchart* yang disajikan dalam 2 siklus.

1. Siklus 1

   Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus ini masih belum mencapai hasil yang maksimal karena keaktifan masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data pengamatan keaktifan siswa yang masih rendah yaitu pada kategori tinggi sebesar 23%, sedang 39%, dan rendah 39%. Selain itu hasil belajar yang diperoleh masih belum sesuai dengan yang diharapkan, Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar siswa yaitu dengan siswa yang tuntas sebesar 67% dan yang belum tuntas sebesar 33% sehingga perlu diadakan siklus selanjutnya untuk perbaikan.

2. Siklus II

   Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan dari keaktifan siswa maupun hasil belajar siswa. Dari data pengamatan menunjukkan bahwa keaktifan pada kategori tinggi mencapai 72% dan kategori sedang sebesar 28%. Sedangkan dari data hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh hasil sebesar 67% dan meningkat pada siklus II sebesar 100%. Hal ini dapat terjadi dikarenakan siswa sudah mampu beradaptasi dengan model dan media yang diaplikasikan pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu

peneliti memutuskan untuk tidak melakukan siklus berikutnya, dikarenakan peneliti menganggap pada siklus kedua ini sudah maksimal, karena pemerolehan presentase telah mencapai 100%.

D. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus I adalah dalam menjelaskan materi pembelajaran peneliti kurang mampu dalam mengelola kelas sehingga metode yang digunakan belum bisa diterima oleh siswa. Keaktifan siswa tidak muncul, hanya sebagian saja yang bekerjasama dengan kelompoknya, hanya sedikit siswa yang mengikuti arahan guru. Sehingga nilai tes akhir yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Nilai akhir pada tes individu yang diperoleh siswa masih ada yang dibawah criteria ketentuan minimal (KKM).

Perbaikan yang terjadi pada pembelajaran siklus II, peneliti mulai bisa mengelola kelas, siswa banyak yang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang diajarkan. Sehingga hasil belajar dan keaktifan siswa meningkat, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kompak dalam bekerjasama dalam kelompok. Serta hasil belajar juga baik seluruh siswa nilainya mencapai criteria ketuntasan minimal.

Hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dalam memahami materi pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* dengan media*Flipchart* memperlihatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa yang meningkat.

Data perbandingan kedua siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Keaktifan Belajar Siswa

   Keaktifan siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Keaktifan Belajar Tiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tinggi	4	23%	13	72%
Sedang	7	39%	5	28%
Rendah	7	39%	0	0%

Dapat dilihat dari tabel diatas, keaktifan belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II, pada siklus I keaktifan belajar siswa masuk kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan prosentase 23%, meningkat menjadi 13 siswa dengan prosentase 72%, dan pada kategori sedang sebanyak 7 siswa dengan prosentase 39% menurun menjadi 5 siswa dengan prosentase 28%, pada kategori rendah sebanyak 7 siswa dengan prosentase 39% menurun menjadi 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media*Flipchart* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dari keseluruhan dapat dilihat dari grafik berikut:

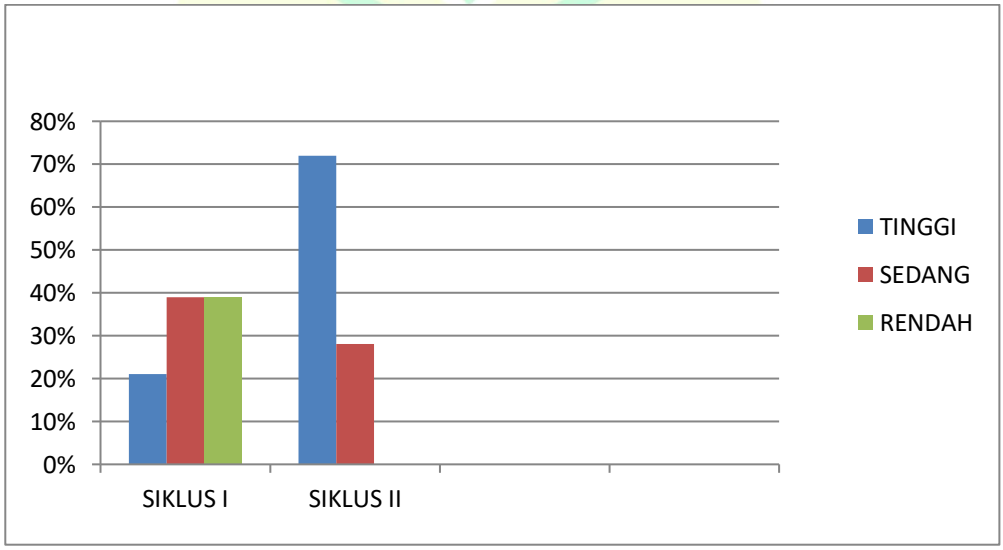

Gambar 4.1
Komparasi Keaktifan Belajar Siswa

2. Hasil Belajar

Dari hasil belajar yang diperoleh setelah penelitian menunjukkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media*Flipchart* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Belajar Tiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	12	67%	18	100%
Tidak Tuntas	6	33%	0	0%

Dapat dilihat dari tabel diatas, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II, pada siklus I hasil belajar siswa masuk kategori tuntas sebanyak 12 siswa dengan prosentase 67%, meningkat menjasi 18 siswa dengan prosentase 100%, dan pada kategori tidak tuntas turun sebanyak 6 siswa dengan prosentase 33%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media*Flipchart* meningkatkan hasil belajar siswa. Dari keseluruhan dapat dilihat dari grafik berikut:

Gambar 4.2
Komparasi Hasil Belajar Siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas III MI Al-Kautsar Gajah dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media*Flipchart* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran *Course Review Horay* dengan media *Flipchart* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi bersatu dalam keberagaman serta hak dan kewajiban pada siswa kelas III MI Al-Kautsar Gajah. Dari hasil penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa pada siklus I diperoleh hasil kategori rendahsebesar 39%, kategori sedang sebesar 39%, dan kategori tinggi sebesar 22%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang mana pada kategori sedang sebesar 28% dan kategori tinggi sebesar 72%.
2. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media *Flipchart* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi bersatu dalam keberagaman serta hak dan kewajiban pada siswa kelas III MI AL-Kautsar Gajah. Dari hasil penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 33% siswa yang belum tuntas dan 67% siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas sebesar 100%.

PONOROGO

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mempunyai beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Siswa dapat belajar materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media*Flipchart* karena terbukti memudahkan siswa untuk memahami materi pendidikan kewarganegaraan.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

   Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hendaknya mencoba menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media *Flipchart,* karena model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Ketika melaksanakan model pembelajaran, seharusnya guru memberi aturan yang jelas, sehingga saat model pembelajaran dilaksanakan dapat berjalan maksimal.

3. Bagi MI Al-Kautsar Gajah

   Harus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan berbagai model pembelajaran.

4. Bagi peneliti yang akan datang

   Peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam penelitian sejenis selanjutnya, dan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeny,Dessy. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang". Skripsi, UNS, 2011.

Arsyad, Azhar Rahmat. *Media Pembelajaran*. Jakarta: rajawali pers, 2015.

Ashar Arsyad dan Asfar Rahman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesda), 3.

Budiman, Fajar dan Agus Irianto. "Pengaruh Motivasi Mengajar Guru dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Bukittinggi," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2, No. 2 (2015).

Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Dimyati dan Mudjijono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Dimyati dan Mujiono. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Dwi Anggraini,Dyah. "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran *Flipchart* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Geografi Kompetensi Dasar Keragaman Bentuk Muka Bumi Kelas VII SMP Negeri 1 Mijen Demak Tahun Pelajaran 2010/2011". Skripsi, UNS, 2011.

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012.

Fauzana, Nada. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Melalui Variasi Model Think Pair and Share dan Model Course Review Horay Pada Kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 2 (Juli, 2014).

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Karsa, 2009.

Hanafiah, Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: Refika Aditama, 2009.

Hidayat, Ujang S. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016.

Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.

Jihat, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressido, 2013.

Kasna, Md. Fandi Prasastha, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran CRH (Course Review Horay) dengan Bantuan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD." *Jurnal PGSD*, Vol. 3, No. 1 (2015).

Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali, 2015.

Kurniasis, Imas & Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Kata Pena, 2015.

Kusfabianto, Ignatus Jodi, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD," *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, Vol. 3, No.2 (Oktober, 2019).

Kusmami, Menik. "Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes." (Skripsi, UNS, Semarang, 2013).

Lubis, Maulna Arafat. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.

Mediatati, Nani dan Istiana Suryaningsih, "Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2 (2015).

Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Nurjanah, Amaro Nissa."Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Pembentukan Tanah Melalui Model *Cooperative Learning* Pendekatan *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas V SDN Sarangan 3 Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 66.

Oki Rochmatika,Yuliana. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengejar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo". Skripsi, UMS, Surakarta, 2015.

Rachmawati, Tutik dan Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: gava media, 2015.

Rahayu, Minto. *Pendidikan kewarganegaraan.* Jakarta: Grasindo, 2015.

Sadiman, Arief S, Dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.

Saefudin, Asis dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.

Sundayana, Rostina. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran*. Bandung: alfabeta, 2016.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.

Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (April, 2011), 25-26.

Tomalili, *Rahmanuddin. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.* Yogyakarta: Deegraph, 2019.

Wati, Ega Rima. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: kata pena, 2016.

Winarno. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Paduan Kuliah Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Yulianti, Dian. "Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI MIN 12 Bandar Lampung". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Zulfi Setiawan,Putri dan Efendi Napitupulu. "Aplikasi Media Pembelajaran Flipchart Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (Oktober 2014).

PONOROGO

IAIN
PONOROGO